

PASAR WISATA IKAN DI PAREPARE

Valerie May Kwandy dan Lilianny Sigit Arifin.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
vkwandy@gmail.com; lili@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif timur bangunan (akses masuk) Pasar Wisata Ikan di Parepare

ABSTRAK

Pasar Wisata Ikan di Parepare sebagai solusi untuk mendorong pertumbuhan potensi pariwisata dan ekonomi lokal di bidang perikanan. Tujuannya adalah menyediakan wadah untuk jual beli produk hasil laut dari mentah hingga siap saji dan menyediakan wadah untuk wisata yang berkaitan dengan kuliner, berbelanja, dan memancing produk hasil laut. Pasar Wisata Ikan juga berperan sebagai destinasi wisata yang unik dengan ruang yang mencerminkan identitas lokal masyarakat Kota Parepare. Dalam proses perancangan, Pasar Wisata Ikan melibatkan berbagai pihak, termasuk nelayan, pedagang ikan, juru masak, dan pengunjung pasar. Fokusnya adalah memahami perbedaan pola perilaku dan karakteristik setiap pelaku kegiatan untuk menciptakan ruang yang unik dan memenuhi kebutuhan mereka. Sirkulasi di pasar diatur dengan baik untuk menghindari bentrok antara jalur servis dan jalur pengunjung, sehingga menciptakan pengalaman berbelanja dan berwisata yang optimal. Dengan harapan, Pasar Wisata Ikan di Parepare menjadi daya tarik bagi wisatawan dan masyarakat setempat, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah sambil memperkaya pengalaman dalam wisata dan budaya.

Kata Kunci: pasar, ikan, wisata, kuliner, Kota Parepare

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Parepare berada dalam wilayah provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Parepare merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang berfungsi kuat sebagai jalur transportasi darat dan laut nasional. Walikota Parepare, Taufan Pawe memprakarsai Teori Telapak Kaki Teori, menjelaskan tentang pengaruh telapak kaki BJ. Habibie, yang mengundang telapak-telapak kaki yang lain, untuk datang ke kota Parepare. Pemerintah berusaha mewujudkan teori ini melalui pembangunan Patung Habibie Ainun, Gedung Balai Ainun, Institut Teknologi Habibie, Rumah Sakit Habibie Ainun, dan berbagai destinasi wisata baru. Perkembangan sektor wisata di Kota Parepare dapat terlihat dari jumlah wisatawan yang datang. Pada tahun 2022 tercatat ada sebanyak 928.517 orang wisatawan domestik, dan 2.222 orang merupakan wisatawan asing. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pemerintah juga memiliki inovasi berupa festival tahunan bernama Festival Salo Karajae yang diselenggarakan 10 tahun terakhir yang telah berhasil terpilih menjadi salah satu dari 100 Kharisma Event Nusantara (KEN) 2022 dan masuk dalam daftar Top 100 Calender Event Nasional Wonderful Indonesia. Festival ini memanfaatkan Sungai Karajae untuk melakukan berbagai kegiatan seperti seni pertunjukan tari dan nyanyi lagu daerah, hias perahu, memasak kreasi ikan, dll. Festival ini diadakan di sekitar Sungai Karajae di Kecamatan Bacukiki Barat didukung dengan keberadaan Tongrangeng Riverside. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sedang mengembangkan peluang wisata dari potensi alam Sungai Karajae yang bermuara ke Laut Selat Makassar. Kawasan sekitar Sungai Karajae merupakan pemandangan awal yang terlihat saat memasuki Kota Parepare. Terdapat jembatan yang melintas di atas sungai ini yang menjadi gerbang masuk menuju wilayah pusat perkotaan Kota Parepare.

Sebagai kota yang berbatasan langsung dengan lautan Selat Makassar, jumlah produksi dan nilai produksi perikanan laut Kota Parepare mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2018 sejumlah 4.647,80 ton dengan nilai produksi Rp77.232.200,- sedangkan pada tahun 2022 mencapai 4.701,20 ton dengan nilai produksi Rp141.774.000,-. Akan tetapi, selama lima tahun terakhir struktur ekonomi Kota Parepare menunjukkan bahwa kontribusi sektor primer hanya 7,38 persen. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi sektor perikanan ke perekonomian Kota Parepare masih rendah meskipun produksi perikanan Kota Parepare terus meningkat. Maka dari itu perlu upaya tambahan untuk memanfaatkan produksi perikanan, salah satunya adalah melalui kuliner.

Oleh karena itu, sesuai dengan realita yang ada, maka pasar wisata ikan adalah salah satu solusi yang dapat ditawarkan. Fasilitas utama yang ditawarkan adalah pasar yang terdiri atas pasar ikan dan pasar sembako untuk memenuhi kebutuhan warga setempat dan fasilitas pendukung adalah tempat untuk melakukan kegiatan wisata seperti kuliner, berbelanja, dan memancing.

1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari karya desain ini adalah menyediakan wadah untuk jual beli produk hasil laut dari mentah hingga siap saji dan menyediakan wadah untuk wisata yang berkaitan dengan kuliner, berbelanja, dan memancing produk hasil laut.

1.3. Manfaat Perancangan

Hasil perancangan karya desain ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- Perancang: Mempelajari dan menerapkan keilmuan arsitektur yang terkait dengan perilaku masyarakat
- Pengunjung, menjadi tempat membeli kebutuhan sehari-hari dan masakan laut sekaligus destinasi wisata Sungai Salo Karajae.
- Pedagang, meningkatkan kesejahteraan melalui tersedianya peluang lapangan kerja sebagai nelayan, juru masak, dan pedagang.
- Pemerintah, Solusi meningkatkan pendapatan ekonomi di sektor primer dan pariwisata.

1.4. Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan sirkulasi yang terpisah antara, supplier, pedagang, dan pengunjung pasar wisata ikan.
- Bagaimana menerapkan penghawaan alami pada pasar wisata ikan
- Bagaimana menampilkan ekspresi nilai lokal Sulawesi (suku Bugis) pada pasar wisata ikan.

1.5. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Bau Massepe, Kecamatan Bacukkiki Barat, Kelurahan Sumpang Minangae, Kota Parepare. Site terletak di sebelah Sungai Salo Karajae.

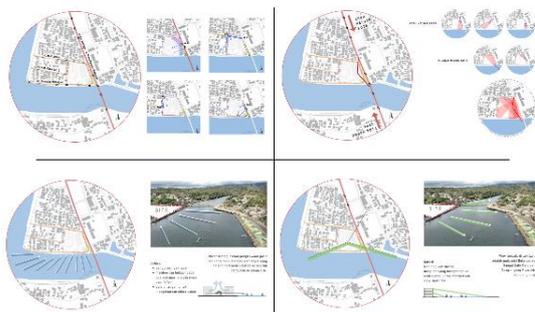
Peraturan yang berlaku pada tapak ini mengacu dari Perda Kota Parepare No. 1 Tahun 2021 sebagai berikut.

Zonasi : Kawasan Perdagangan dan Jasa;
 Kawasan Perumahan
 Luas Tapak : 15.042,87 m²
 KDB : 60%
 KLB : 3
 KDH : 20%
 GSB : 2.5 m
 GSS : 10 m
 KTB : menyesuaikan KLB

1.6. Analisis Tapak dan Zoning

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan langsung ke daerah tapak diperoleh beberapa data seperti berikut.

- Jl. Bau Massepe merupakan jalan poros dua arah yang merupakan arteri primer menghubungkan kota Palopo-Makassar. Akses utama menuju site adalah Jl. Bau Massepe.
- Bidang tangkap terletak di sisi Timur site membentuk segitiga yang menjadi acuan untuk wajah bangunan.
- Secara makro, Angin bergerak dari arah Barat-Selatan yaitu dari arah Sungai Salo Karajae menuju ke dalam site.
-



Gambar 1.2 Analisis Tapak

2. DESAIN BANGUNAN

2.1. Program dan Luas Ruang

Pasar Wisata Ikan ini memiliki beberapa fasilitas yang perlu disediakan antara lain.

- Pasar yang terdiri atas Pasar Ikan dan Pasar Sembako
- Wisata yang terdiri atas wisata, memancing, dan retail.
- Administrasi berupa ruang kantor, ruang rapat, ruang arsip, dan lain-lain.
- Utilitas berupa ruang limbah basah dan limbah kering.
- Area Parkir terdiri atas parkir di dalam gedung dan di luar gedung.

Tabel 3.1 Total Luasan Bangunan

Fungsi	Luasan
Pasar	3032
Wisata	9147
Administrasi & Utilitas	965
Parkir	2730
Tanpa ruang terbuka	13144
Dengan ruang terbuka	15068

2.2. Konsep Perancangan



Gambar 2.1 Konsep Desain

Konsep perancangan yang ingin dihadirkan pada pasar wisata ikan ini adalah karakteristik pasar yang dipadukan dengan kegiatan wisata, dengan pendekatan perilaku, dan mengangkat nilai lokal setempat sebagai ekspresi bangunan. Pasar wisata merupakan tempat jual-beli untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari yang memiliki daya tarik wisata. Menurut Yoeti (2009) dalam Putri (2017) menyatakan bahwa 3 aspek utama potensi daya tarik wisata, yaitu: memiliki kegiatan wisata yang dapat dilakukan atau disaksikan oleh wisatawan (*something to do*), memiliki sesuatu yang dapat dibeli wisatawan sebagai souvenir khas (*something to buy*), memiliki keunikan yang khusus dan serta berbeda dari daerah lainnya (*something to see*). Pada Pasar Wisata Ikan di Parepare, ketiga aspek ini dipenuhi melalui wisata kolam pancing (*something to do*), pasar ikan dan pasar sembako, toko olahan ikan, retail (*something to buy*), wisata kuliner view Sungai Salo Karajae (*something to see*).



Gambar 2.2 Konsep Desain

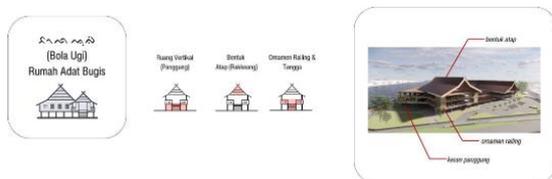
Perilaku pengunjung Pasar Wisata Ikan di Parepare terbagi menjadi dua yaitu perilaku pengunjung pasar yang melakukan kegiatan jual-beli dan perilaku wisatawan yang ingin menikmati suasana melalui berbagai aktivitas. Pengunjung pasar yang datang dengan tujuan

untuk membeli kebutuhan sehari-hari sudah memiliki tujuan yang pasti dan mengutamakan efisiensi waktu. Pasar Wisata Ikan di Parepare menyediakan beberapa area parkir yang tersebar beberapa titik dalam bangunan, yaitu di depan area penurunan (*drop off*) pasar sembako, area parkir di area panggung bangunan yang terhubung ke pasar ikan dan wisata kolam pancing, area parkir paralel di sepanjang area pasar, dan juga area parkir di belakang untuk mengakomodasi warga lokal dari area permukiman sekitar. Area-area parkir ini terhubung langsung dan mudah diakses oleh pengunjung sehingga mencegah terjadinya kegiatan parkir kendaraan yang menghalangi akses masuk utama menuju bangunan.



Gambar 2.3 Perspektif

Kemudahan akses parkir di beberapa area memudahkan pengunjung memilih antara berbelanja di pasar atau menikmati kegiatan wisata seperti memancing, kuliner, dan belanja. Pasar ini juga mengakomodasi sektor perikanan setempat melalui penjualan ikan di pasar dan area kuliner serta retail, dengan sirkulasi yang dipisahkan antara pengunjung, pedagang, dan pengelola untuk menciptakan kenyamanan dan efisiensi.



Gambar 2.4 Konsep Desain

Nilai lokal budaya setempat ditunjukkan sebagai ekspresi bangunan Pasar Wisata Ikan melalui kesan bentuk panggung, ornamen railing pada seluruh bagian bangunan dan bentuk atap tradisional Rumah Adat Bugis (Bola Ugi).

Karakteristik utama dari Rumah Adat Bugis adalah bentuk panggung yang terletak pada lantai dasar bangunan yang tidak berdinding dan hanya terdiri atas kolom. Dari lantai dasar ini, tersedia akses menuju ke lantai 2 berupa tangga. Pada Pasar Wisata Ikan, bentuk panggung ini ditunjukkan pada lantai dasar bangunan yang terlihat dari Sungai Salo Karajae.

2.3. Perancangan Bangunan



Gambar 2.5 Site Plan

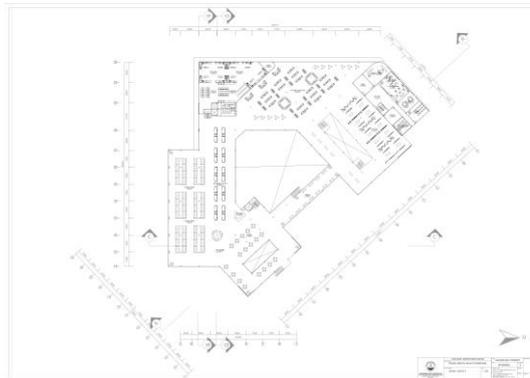
Jalan Bau Massepe terletak di sebelah Timur dari kawasan yang merupakan akses utama menuju ke dalam Pasar Wisata Ikan di Parepare.



Gambar 2.6 Layout Plan

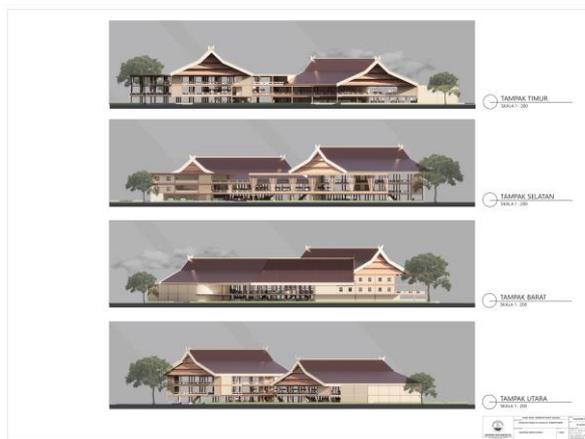
Akses masuk utama menuju ke dalam Pasar Wisata Ikan adalah jalan Bau Massepe, kemudian disambut dengan area penurunan penumpang (*drop off*) menuju ke area wisata dan

pasar. Akses servis untuk pengelola diletakkan di belakang dan dapat diakses dari Jl. H. M. Jubair.



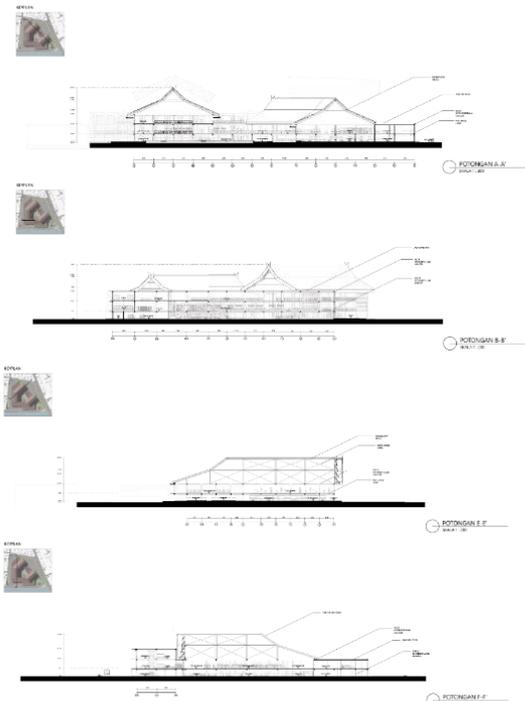
Gambar 2.7 Denah Lantai 3

Lantai dua dapat diakses pengunjung dari kolam pancing, pasar ikan dan pasar sembako. Pada lantai 2 ini terdapat jembatan penghubung antara Pujasera Kuliner Lesehan dengan area Retail yang difungsikan sebagai tempat untuk duduk bagi pengunjung. Dapur dan lift service terletak di sisi Barat bangunan. Terdapat toko olahan hasil laut yang dapat diakses dari pujasera maupun retail.



Gambar 2.8 Tampak Timur, Barat, Utara, Selatan

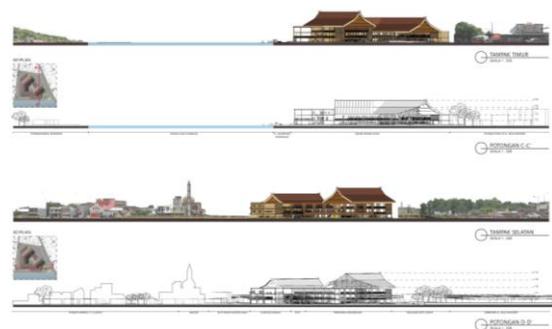
Tampak Utama bangunan yang dapat dilihat dari jalan Bau Massepe adalah tampak timur, dapat terlihat ekspresi bangunan Rumah Adat Bugis yang memiliki panggung dan bentuk atap seperti demikian. Bangunan terbuka dengan railing sebagai pembatas untuk memaksimalkan pemandangan alam yang ada dan penghawaan alami pada bangunan. Tampak yang terlihat dari Sungai Salo Karajae adalah tampak Selatan dengan area servis di sebelah kiri dan area wisata kuliner menghadap Sungai Salo Karajae



Gambar 2.9 Potongan Bangunan

Potongan A-A' merupakan potongan pada sisi Timur bangunan yang merupakan akses masuk utama ke Pasar Wisata Ikan. Terdapat kolam pancing pada lantai dasar untuk menyambut pengunjung di area wisata. Jembatan penghubung pada lantai dua menghubungkan area Pujasera Lesehan dengan area Retail Pakaian.

Potongan F-F' merupakan potongan pada sisi Barat bangunan yang merupakan area loading basah pada lantai dasar dan dapur pada lantai dua dan tiga yang melayani wisata kuliner Pujasera dan restoran.



Gambar 2.10 Tampak dan Potongan Lingkungan

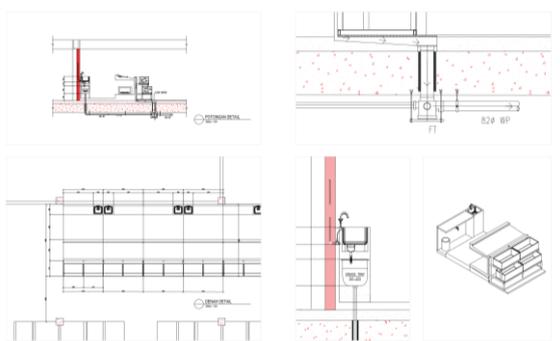
Pada Tampak Tapak dari Timur terlihat bahwa di sisi Selatan dari Pasar Wisata Ikan terdapat Sungai Salo Karajae dan Tongrangeng Riverside di seberangnya yang dihubungkan oleh jembatan Tongrangeng yaitu Jalan Bau

Massepe yang merupakan jalan poros yang menghubungkan Makassar hingga Palopo.

Pada Tampak dari Selatan dapat terlihat bangunan berupa rumah warga dan masjid yang memiliki ketinggian dua hingga tiga lantai di sisi Barat dari Pasar Wisata Ikan dan tertampak jembatan Tongrangeng pada sisi Timur.

3. DETAIL ARSITEKTURAL

Pada pasar ikan, terdapat kios ikan basah yang menjual ikan segar dan ikan yang masih hidup di dalam akuarium untuk dipilih oleh pembeli. Kios ini dilengkapi dengan wastafel untuk mencuci ikan setelah dipotong, area memajang ikan segar berupa meja yang memiliki kemiringan. Meja pajang ikan ini dilengkapi dengan pipa yang dapat mengalirkan air bersih. Wastafel dilengkapi dengan grease trap untuk menyaring kotoran sebelum air disalurkan ke sumur resapan. Lantai di sekitar area kios dilengkapi dengan grill untuk mencegah penyumbatan.



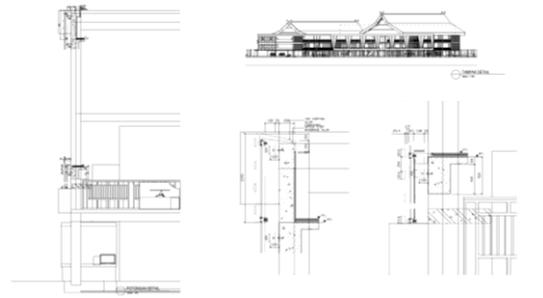
Gambar 2.11 Detail Kios Ikan



Gambar 2.12 Kios Ikan

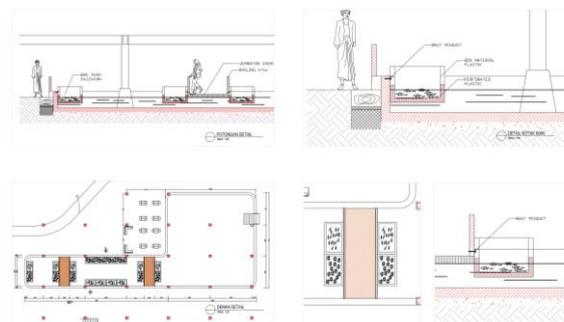
Fasad pada sisi Selatan bangunan yang merupakan area wisata kuliner lantai dua dan tiga memiliki bentuk segitiga dan tersusun mengikuti letak kolom. Fasad ini terbuat dari perforated metal dan berfungsi untuk mengurangi glare dari matahari akan tetapi tidak

menghalangi view dari area wisata kuliner ke Sungai Salo Karajae.



Gambar 2.13 Detail Fasad Sisi Selatan

Wisata Kolam Pancing terletak pada lantai dasar yang merupakan penyambutan penumpang. Kolam pancing ini memiliki kedalaman 50 cm dan terdiri atas area yang berisikan ikan dalam kontainer dan area yang berisi ikan lepas. Dilengkapi dengan area peminjaman alat pancing, pengunjung dapat merasakan pengalaman memancing ikan yang nantinya akan diolah menjadi masakan di lantai 2 maupun 3. Kontainer berisi ikan pada kolam pancing sudah dikelompokkan sesuai jenis ikan dan ukurannya sehingga mempermudah untuk memilih ikan yang diinginkan. Pengunjung yang berwisata dari luar kota dan hanya datang untuk transit tetap dapat merasakan pengalaman memancing meskipun dengan waktu yang singkat.



Gambar 2.14 Detail Kolam Pancing



Gambar 2.15 Detail Kolam Pancing

5. KESIMPULAN

Pasar Wisata Ikan di Parepare dirancang dengan pendekatan perilaku yang menerapkan nilai-nilai lokal suku Bugis, menghadirkan bangunan yang mudah diakses, mengundang, dan menggunakan penghawaan alami. Kemudahan akses parkir di beberapa area memudahkan pengunjung memilih antara berbelanja di pasar atau menikmati kegiatan wisata seperti memancing, kuliner, dan belanja. Pasar ini juga mengakomodasi sektor perikanan setempat melalui penjualan ikan di pasar dan area kuliner serta retail, dengan sirkulasi yang dipisahkan antara pengunjung, pedagang, dan pengelola untuk menciptakan kenyamanan dan efisiensi. Secara keseluruhan, Pasar Wisata Ikan di Parepare menawarkan pengalaman yang terpadu dan memperkaya budaya lokal sambil mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata daerah. Dengan adanya Pasar Wisata Ikan diharapkan perikanan di Parepare dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui pasar wisata yang dan wisata kuliner yang mempertimbangkan perilaku masing-masing pengguna sehingga aktivitas berjalan dengan baik. Nilai lokal setempat juga diterapkan pada bangunan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan memberikan pengetahuan mengenai Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasby, M. S., Maslucha, L., & Kurniawaty, P. (2016, December 27). *Perancangan Pasar Ikan di Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar*. Etheses.uin-Malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5868>
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://pareparekota.bps.go.id/publication/2023/08/18/0bf83112f311ec0fe4fb396d/indikator-ekonomi-kota-parepare-2022.html>
- Hamdana R., S. (2019). *Parepare Gagasan Ekonomi Berdasar Teori Telapak Kaki*. Bisnis.com. <https://sulawesi.bisnis.com/read/20190620/540/935875/parepare-gagasan-ekonomi-berdasar-teori-telapak-kaki>
- Iklim, Cuaca Menurut Bulan, Suhu Rata-Rata Parepare (Indonesia) - Weather Spark*. (n.d.). Id.weatherspark.com.
- Koenigsberger, Otto H., Ingersoll, T.G., Mayhew, A., Szokolay, S.V. (1974). *Manual of Tropical Housing and Building, Part 1 : Climatic Design*. London: Longman Group Limited.
- Parepare Tourism (2022). *Bangkitkan Sektor Pariwisata, Parepare Siap Beri Kejutan Lewat Festival Salo Karajae - Parepare Tourism Infomation Center*. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare. <https://pareparetourism.id/berita/bangkitkan-sektor-pariwisata-parepare-siap-beri-kejutan-lewat-festival-salo-karajae>
- Wahyu Santoso, O., Hartuti W, S., & Nugroho, S. (2019). *Perencanaan Pasar Ikan Higienis Pantai Nelayan di Gunungkidul*. Eprints.undip.ac.id. <http://eprints.undip.ac.id/81756>
- Wicaksono, A., & Llistiati, E. E. (2019). *Pasar Ikan Modern Sistem Belanja Satu Pintu Di Semarang*. Repository.unika.ac.id. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/21354>
- Witantra, W. A. (2018). *Pasar Ikan Higienis Di Tambaklohor*. Repository.unika.ac.id. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/16716>
- Yenny Novianti, Nur Aini, & Efan Fahrizal. (2023). *Evaluasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Rakyat Krueng Mane*. *Arsir*, 7(1), 43–43. <https://doi.org/10.32502/arsir.v7i1.5269>
- Youdastiyo. (2012). *Komplek Wisata Perikanan Di Kalitirto, Berbah, Sleman, D. I. Yogyakarta*. E-Journal.uajy.ac.id. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/1067>